



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Situasi Sosial Mahasiswa

Latar belakang sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah yang dijadikan subyek penelitian bersifat heterogin. Hal ini tidak mempengaruhi hubungan pertemanan di antara mereka dalam pergaulan, dalam arti mereka tidak mengelompok berdasarkan status sosial orang tuanya, mereka membaaur atas dasar kesetaraan. Dalam memilih teman belajar dan teman duduk mereka bisa berteman dengan siapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Budaya belajar *tutur, dengar dan catat* masih mendominasi pada saat saat awal pembelajaran. Mereka kurang berani dalam mengajukan pertanyaan, kurang percaya diri. Dalam mengkomunikasikan pikiran-pikiran cenderung bertele-tele, dan melingkar-lingkar kurang *to the point*. *Social skills* mereka masih rendah. Mereka tidak terampil dalam mencari data dari berbagai sumber. Penguasaan materi cenderung didominasi oleh pengetahuan tingkat rendah, yang ada pada level mengingat kembali dan pemahaman, sedang level-level yang lebih tinggi analisis, aplikasi, sintesis, evaluasi sangat rendah. Kemampuan berpikir logis, kritis kurang sekali. Mereka belum mampu membedakan mana data, mana fakta, mana sumber primer mana sumber sekunder.



B. Analisis Data Awal Profil Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia I

Ditinjau dari aspek latar belakang akademis kualifikasi dosen SNI I cukup bagus. Ia adalah alumni Jurusan Pendidikan Sejarah UPI, sudah memiliki gelar Master Pendidikan dari PPS UPI Bandung, dan sekarang beliau sedang menggarap disertasi untuk memperoleh gelar Doktor dari PPS UPI Bandung. Selain itu beliau memiliki pengalaman sebagai dosen cukup lama. Kinerja dosen cukup profesional, terbukti dengan pembuatan SAP, penggunaan media dalam proses pembelajaran, tidak otoriter, memiliki sikap demokratis, memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya.

Pada saat peneliti melakukan orientasi, pembahasan materi perkuliahan didominasi oleh metode ekspositori, di mana dosen lebih banyak aktif sedang mahasiswa bersifat pasif. Penggunaan metode ekspositori ditunjang dengan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Dosen sudah mengenal pembelajaran model inkuiri, namun belum pernah melaksanakannya. Dalam rangka melaksanakan pembelajaran model inkuiri dosen menganggap tugas ini sebagai suatu tantangan untuk meningkatkan diri. Upaya yang dilakukan oleh dosen adalah membaca kembali literatur yang berhubungan dengan pembelajaran model inkuiri dan banyak berdiskusi dan bertukar pikiran dengan peneliti. Dosen memiliki sikap terbuka, hal ini sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

C. Analisis Data Pendapat Mahasiswa tentang Pembelajaran Model Inkuiri

Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran model inkuiri yang diterapkan oleh dosen dalam perkuliahan SNI I, dijangin melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa. Dari wawancara dengan mahasiswa diperoleh kesan sebagai berikut :

- Pada umumnya mahasiswa menyatakan senang dengan pembelajaran model inkuiri dan banyak bermanfaat dalam memahami materi Sejarah Nasional Indonesia I. Alasan mereka menyenangi pembelajaran model inkuiri adalah karena model inkuiri memacu mereka untuk mencari sendiri masalah yang harus dikaji, data, sumber data, memecahkan masalah sampai kepada membuat kesimpulan, tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Juga karena dapat memacu mereka untuk lebih banyak membaca buku sumber. Adapun manfaat yang mereka rasakan terutama dalam hal bisa mendalami permasalahan yang sedang dikaji.
- Sebagian besar mahasiswa menyatakan setelah proses pembelajaran inkuiri telah terjadi peningkatan kemampuan dalam mengembangkan atau merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Hal ini berarti kemampuan mahasiswa memecahkan masalah secara ilmiah semakin berkembang.
- Kesulitan yang dijumpai oleh mahasiswa dalam pembelajaran model inkuiri terletak dalam hal buku sumber yang terbatas, dan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas dengan baik . Hal ini bisa dipahami dengan alasan

pembelajaran model inkuiri lebih mementingkan kepada proses pembelajaran dibandingkan dengan hasilnya.

D. Analisis Data tentang Penampilan Dosen pada Saat Proses Pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana penampilan dosen pada saat memberi kuliah peneliti melakukan observasi, partisipasi wawancara dengan beberapa mahasiswa pada akhir tindakan siklus ketujuh.

Dari data yang diperoleh melalui berbagai tehnik tersebut dengan maksud memperoleh penilaian empirik terhadap kinerja dosen, dapat dibuat suatu deskripsi tentang penampilan dosen pada saat pembelajaran bahwa hampir semua mahasiswa menyatakan pada saat awal perkuliahan dosen menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran untuk topik yang akan dibahas, juga mengemukakan mengenai pokok-pokok atau garis besar materi yang akan dibahas. Pada awal kuliah dosen tidak membagikan *handout*. Suara dosen pada waktu menjelaskan cukup keras terdengar oleh mahasiswa. Pada saat proses pembelajaran dosen tidak berdiam terpaku di satu tempat atau duduk saja melainkan bergerak ke sana ke mari sesuai dengan keperluan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mengenai bahasa yang dipergunakan oleh dosen sebagian besar mahasiswa menyatakan dapat menangkap bahasa atau ucapan dosen, namun ada pula yang menyatakan bahasa yang digunakan dosen sukar ditangkap. Irama dosen waktu menjelaskan dinilai oleh sebagian besar mahasiswa termasuk kategori sedang tidak terlalu cepat, tidak pula terlalu lambat.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa dosen memiliki sikap demokratis, namun ada juga mahasiswa yang menyatakan dosen bersikap otoriter. Hampir semua

mahasiswa mengaku dapat menangkap dan mengerti apa yang sedang dibahas oleh dosen.

Di akhir pertemuan tatap muka di kelas dosen kadang-kadang saja membuat kesimpulan materi apa yang sedang dibahas, karena sangat tergantung kepada waktu yang masih tersisa dalam pertemuan tersebut. Dosen tidak selalu mengadakan evaluasi di akhir pertemuan, hanya kadang-kadang saja. Sebelum menutup perkuliahan untuk hari itu dosen selalu memberitahu topik yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan agar mahasiswa di rumah dapat mempelajari topik tersebut sehingga pada saat pertemuan nanti sudah memiliki pengetahuan siap yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Dosen tidak selalu memberi tugas pada akhir pertemuan, hanya kadang-kadang saja.

Dari paparan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja dan penampilan dosen cukup profesional, disenangi oleh mahasiswa dengan alasan dosen telah memainkan peran sebagai fasilitator, motivator dan direktur dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara baik. Mahasiswa juga menganggap dosen mampu menumbuhkan aktivitas pembelajaran, serta mampu menjadi manager pembelajaran yang baik.

E. Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak harus diadakan penilaian yang kontinu. Beragam cara bisa dilakukan oleh dosen untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa, Dalam kaitan dengan PTK dalam mata kuliah SNI I dengan pembelajaran model inkuiri dinilai dari mutu



proses pembelajaran pada akhir pertemuan setiap siklus. Penilaian diberikan dengan mengacu kepada pedoman asesment alternatif, yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif. Sebagai rambu-rambu dalam menilai karya mahasiswa dibuatkan rubriks, yang dapat dilihat pada Lampiran 23 di halaman 228

Hasil prestasi belajar mahasiswa pada setiap siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5.1.

Rekap Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
Siklus 1	9	11	26	Absen 2 orang
Siklus 2	9	20	12	Absen 6 orang
Siklus 3	3	18	17	Absen 10 orang
Siklus 4	7	33	6	Absen 2 orang
Siklus 5	6	32	4	Absen 6 orang
Siklus 6	16	25	4	Absen 3 orang
Siklus 7	12	28	2	Absen 3 orang

Catatan :

Siklus 1 berupa tugas kelompok; Siklus 2 sampai dengan Siklus 7 berupa tugas individual.

Dari tabel prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai mahasiswa ada kecenderungan meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya, terutama jika diperhatikan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai kurang semakin sedikit. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa sudah memperoleh pengalaman dalam pembelajaran,

mereka juga semakin mengerti apa yang dibahas oleh dosen. Selain itu dosen selalu memberi komentar atas berbagai kekurangan setelah tugas diperiksa dan dikembalikan kepada mahasiswa.

Pada siklus tindakan ketiga angka ketidakhadiran mahasiswa paling tinggi yaitu mencapai 10 orang. Tidak ada pemberitahuan mengenai alasan mereka tidak hadir, namun dapat diduga mahasiswa yang tidak hadir pada siklus ketiga karena mereka sudah pulang kampung untuk merayakan Lebaran, walaupun secara resmi masa libur lebaran belum mulai.

Puncak dari proses pembelajaran pada semester ganjil tahun akademik 2004/2005 adalah dilaksanakan ujian akhir semester pada tanggal 21 Desember 2004, bertempat di ruang kuliah. Kepada mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pembelajaran model inkuiri. Ujian bersifat *open books*, dan beberapa hari sebelumnya kepada mahasiswa sudah diberitahukan untuk membawa buku-buku sumber. Mahasiswa diberi kelonggaran memilih salah satu di antara sekian banyak soal untuk dikerjakan dalam batas waktu maksimal 100 menit. (Soal dapat dilihat pada Lampiran 24 di halaman 229). Hasil/jawaban mahasiswa diperiksa dengan menggunakan rubriks seperti yang terdapat pada Lampiran 24 di halaman 228.

Tabel 5.2.

Rekap Prestasi Belajar Mahasiswa dalam UAS

No.	N I l a I	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	13	27,66
2.	Cukup	30	63,83
3.	Kurang	4	8,51

Prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa dalam UAS sangat menggembirakan karena lebih dari 90 % mahasiswa memenuhi persyaratan untuk dinyatakan lulus dalam mata kuliah SNI I. Menurut kriteria yang berlaku di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS persyaratan lulus untuk mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia yang menjadi ciri khas minimal memperoleh nilai cukup. Hasil ini bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada siklus tindakan ketujuh menunjukkan kestabilan, tidak ada perubahan yang mencolok.

Kalau ditinjau dari keseluruhan siklus tindakan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri mampu untuk meningkatkan proses dan prestasi pembelajaran dalam mata kuliah SNI I. Kenaikan prestasi belajar yang dimaksudkan berlangsung tidak secara serta merta atau sekaligus melainkan secara bertahap dan telah terjadi kenaikan secara signifikan.